

Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam Pungging Mojokerto

The Influence of the Learning Contract Learning Model on The Learning Outcomes of The Students of Class XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam Pungging Mojokerto

Ahmad Fauzi¹, Yudi Prasetyo², Yuddy Christiawan^{3*}

¹ Pendidikan Sejarah, STAI Nurul Islam Mojokerto

² STKIP PGRI Sidoarjo

³ STAI Nurul Islam Mojokerto

*Surel: yuddysmpn4@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan *learning contract* terhadap pemahaman dan hasil belajar sejarah materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia peserta didik kelas XI IPS MA Nurul Islam Pungging Mojokerto. Artikel ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen dengan pola *pretest posttest design*. Kelas XI IPS Lughoh sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS Alat sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan *learning contract*. Data hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: Hasil validasi *learning contract* dari validator dengan nilai 5 dengan kategori sangat baik, validasi instrumen soal rata-rata nilai 5 dengan kategori sangat baik, validasi instrumen angket respon peserta didik rata-rata nilai 4 dengan kategori sangat baik. Uji hipotesis dengan taraf signifikansi (*sig.2-tailed*) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kriteria ada pengaruh yang signifikan penggunaan *learning contract* terhadap nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *learning contract* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas X MA Nurul Islam Pungging Kab. Mojokerto. Sehingga dapat membangun karakter peserta didik yang mandiri, jujur, percaya diri, karena peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran harus membuat kesepakatan belajar yang dikenal dengan istilah *learning contract*. Peserta didik lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran karena memiliki target atau tujuan belajara yang jelas. Hal ini tercermin pada kelas XI IPS Alat sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini mendapat nilai yang lebih baik antara pre test dan post test melalui *learning contract*. Persepsi peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran *learning contract* lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi hasil belajarnya. Hal tersebut dikarenakan sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik dan pendidik telah membuat sebuah kesepakatan tertulis berupa *learning contract* sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajar karena mereka berusaha untuk mencapai target-target hasil pembelajarannya yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama guru mata pelajaran sejarah.

Kata-kata kunci: *pengaruh, learning contract, hasil belajar peserta didik*

ABSTRACT

This article aims to determine the effect of implementing a learning contract on the understanding and learning outcomes of the history of colonialism and imperialism in Indonesia for students of class XI IPS MA Nurul Islam Pungging-Mojokerto. This article is a

quantitative study with an experimental design with a pretest posttest design pattern. Class XI IPS Lughoh as a control class and class XI IPS Tools as an experimental class treated with a learning contract. The data obtained from the research are as follows: The results of the validation of the learning contract from the validator with a value of 5 in the very good category, the validation of the question instrument with an average score of 5 in the very good category, the validation of the questionnaire instrument for student responses with an average value of 4 in the very good category. Hypothesis testing with a significance level (sig.2-tailed) is 0.000 less than 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted with the criteria that there is a significant effect of using learning contracts on the values before (pretest) and after (posttest). Based on the results of the study, it was concluded that there was a significant effect of the use of the learning contract learning model on the learning outcomes of students in Class X MA Nurul Islam Pungging-Mojokerto. So that it can build the character of students who are independent, honest, confident, because students before carrying out learning must make a learning agreement known as a learning contract. Students are more enthusiastic in learning activities because they have clear learning targets or goals. This is reflected in class XI Social Sciences Tool as the experimental class in this study got a better score between pre-test and post-test through a learning contract. Perceptions of students who get learning by using the learning contract learning model are more motivated to improve their learning outcomes. This is because before learning takes place, students and educators have made a written agreement in the form of a learning contract so that students are motivated to study harder because they are trying to achieve the targets of learning outcomes that will be achieved in accordance with the agreement with the history subject teacher.

Keywords: *influence, learning contract, student learning outcomes*

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meraih pengetahuan, pendidikan juga memberikan perubahan yang positif untuk peserta didik dari yang belum faham menjadi faham dan dari yang tidak tahu menjadi tidak tahu. Oleh karena itu, adanya lembaga pendidikan seperti sekolah dapat menjadi tempat untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki wawasan luas berintegritas.

Pembelajaran sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertujuan agar peserta didik dapat membangun kesadaran tentang pentingnya memahami waktu dan tempat untuk mempelajari masa lampau, masa kini dan masa depan, sehingga peserta didik sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta terhadap tanah airnya sendiri (Widiadi, 2013: 9). Pembelajaran sejarah merupakan ilmu yang menjelaskan tentang masa lalu manusia dengan melihat semua aspek yang saling berkaitan seperti politik, hukum, sosial, keagamaan, kreatifitas (yang berkaitan dengan seni), pengetahuan dan intelektual (Sapriya, 2009: 26).

Media pembelajaran merupakan media/alat yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung, meliputi alat bantu berupa sumber belajar (Suryani, 2012: 136). Banyak sekali media pembelajaran yang bagus dan dapat digunakan oleh pendidik di dalam kelas, dalam pembahasan ini peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yang

dianggap bagus dan efektif untuk menarik minat peserta didik. Model pembelajaran itu yakni *learning contract*.

Model pembelajaran *learning contract* merupakan model yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktifitas yang akan dilakukan oleh peserta didik (Suprijono, 2009: 123). Model pembelajaran *learning contract* ini diharapkan dapat membentuk siswa yang mandiri, bertanggungjawab, memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan permanen, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini akan difokuskan pada kontrak belajar yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Pada penelitian ini pendidik merasa kesulitan mengondisikan peserta didik yang kurang bisa fokus ketika mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran sejarah. Pendidik juga terkadang tidak dapat mencapai target pembelajaran yang diinginkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang diminati peserta didik, dengan adanya model pembelajaran *Learning Contract* yang akan memberikan arahan, kedisiplinan dan tanggung jawab sehingga peserta didik bisa mencapai target materi yang diinginkan.

Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran menggunakan *learning contract* dapat berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam?
2. Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran *learning contract* pada pembelajaran sejarah materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia pada peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *learning contract* terhadap pemahaman peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam dalam proses belajarnya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran *learning contract* pada pembelajaran sejarah materi kolonialisme dan imperialisme di Indonesia pada peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehinggatingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian atau ilmu setelah belajar dan aktivitas berlatih.

Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan. Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam melakukan proses

pembelajaran didalam kelas, salah satu diantaranya adalah menggunakan model pembelajaran *learning contract*.

Learning contract adalah salah satu model yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas yang hendak dikerjakan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Suprijono, 2009: 123). Kontrak belajar adalah istilah yang sering digunakan untuk kesepakatan antara guru dan peserta didik. Kontrak belajar merupakan salah satu aturan yang diciptakan atas dasar kesepakatan, tentunya antara pihak guru dan peserta didik. Siswa dilibatkan secara penuh ketika proses pembuatan kontrak belajar berlangsung dan dilaksanakan secara dialogis sehingga peserta didik tidak merasa ada paksaan dalam pelaksanaan pembelajaran (Maqbulin, 2018: 145).

Langkah-langkah Pembelajaran *Learning Contract*

- a. Peneliti menentukan bab yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b. Peserta didik memilih Sub bab yang akan dipelajari.
- c. Peneliti memberikan bacaan berupa arikel atau reverensi yang sesuai dengan sub bab yang telah dipilih.
- d. Berikan waktu untuk mempelajari artikel atau reverensi yang diberikan.
- e. Mintalah kontrak yang ditulis oleh peserta didik yang berisi Bab, Sub Bab, *Learning Strategies* dan *closed-date* (tanggal penyelesaian).

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Learning Contract*

Secara umum, setiap model pembelajaran tentu terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Seperti halnya model pembelajaran langsung, terdapat beberapa kelebihan yang membuat model ini lebih baik digunakan dibanding dengan model pembelajaran yang lainnya, kekurangan dalam model pembelajaran *learning contract*, diantaranya:

- a. Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima
- b. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c. Peserta didik dapat lebih leluasa untuk mempelajari dan memahami materi yang ingin dipainya.
- d. Peserta didik yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

Selain memiliki kelebihan yang dijelaskan di atas, model pembelajaran berupa *learning contract* juga memiliki kekurangan-kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, ketertarikan peserta didik.
- b. Karena peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- c. Karena guru mamainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran tergantung pada penyampaian materi oleh pendidik.
- d. Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan peserta didik, peserta didik akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan (Majid, 2013: 76).

Penilaian hasil belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang didapat oleh peserta didik pada proses pembelajaran. Alat-alat yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar adalah tes. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh jawaban yang berkaitan dengan yang telah diajarkan oleh pendidik (Sudjana, 2009: 35). Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan antara tes dan bukan tes (nontes). Tes yang diberikan kepada peserta didik memiliki banyak macam, seperti: tes tulis dan tes lisan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pola *pretest posttest design*. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2015: 72). Hal yang membedakan dari kedua kelompok ialah bahwa grup eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan tertentu dengan menggunakan *learning contract*. Dengan adanya perbedaan *treatment* yang diberikan kepada masing-masing kelas (kontrol dan eksperimen) maka akan dilihat perbedaan yang signifikan terjadi pada kelas tersebut.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai penelitian, yaitu kelas pertama adalah kelas kontrol yaitu kelas XI IPS Lughoh yang memiliki 22 peserta didik dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya yakni menggunakan metode diskusi, sedangkan kelas satunya lagi yaitu kelas XI IPS Alat yang memiliki 27 peserta didik adalah kelas eksperimen yang belajar dengan metode pembelajaran *Learning Contract*.

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Januari-Mei 2022 terhadap peserta didik Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam Pungging-Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Islam Pungging-Mojokerto. Adapun rincian peserta didik kelas kelas XI IPS adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kelas XI IPS Lughoh dengan 22 jumlah peserta didik sebagai kelas diskusi (menggunakan metode yang sudah digunakan sebelumnya) dan kelas XI IPS Alat sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Learning Contract* dan memiliki 27 jumlah peserta didik yang diantaranya ada 18 peserta didik yang akan diberikan angket sebagai sampel dari penelitian yang akan dilakukan.

Tabel Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Validitas dan Realibilitas
1.	Learning contract	observasi, Angket	Lembar obeservasi	- Validitas isi - Validitas muka
2.	Hasil belajar siswa (pengetahuan)	Tes/ Ulangan	pilihan ganda	- Validitas isi - Validitas muka

				- Validitas butir soal <ul style="list-style-type: none"> • Taraf kesukaran • Indeks daya beda • Korelasi butir terhadap skor total - Realibilitas
--	--	--	--	---

Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan tes yang valid. Dengan demikian setelah tes disusun, dikonsultasikan dengan pembimbing, maka instrumen ini perlu diuji coba di lapangan yang merupakan validitas empirik sebagai uji validitas butir (Sugiyono, 2015: 363). Data yang diperlukan dalam uji coba tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi skor butir total dan skor total

x = Skor butir,

y = Skor total,

n = Jumlah sampel

Tabel Kriteria Validitas Soal

Koefisien korelasi	Kriteria Validitas
$r \leq 0,00$	Tidak valid
$0,00 < r \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$0,20 < r \leq 0,35$	Validitas rendah
$0,36 < r \leq 0,60$	Validitas sedang
$0,61 < r \leq 0,80$	Validitas tinggi
$0,81 < r \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi

(Basuki dan Hariyanto, 2014: 125)

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengelolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang diperoleh dari pengukuran, baik *pretest* maupun *posttest* selanjutnya kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan uji-t dengan taraf kesukaran $\alpha = 0,05$ dan $\alpha = 0,01$ yang didahului dengan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians.

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas untuk mengetahui apakah populasi berasal dari varian yang sama atau tidak. Apabila data uji persyarat tidak terpenuhi maka data dianalisis dengan *statistic nonparametric*.

Rumus yang digunakan adalah t-test:

$$\frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

t-test =

Keterangan:

- X₁ : Skor kelompok atas
- X₂ : Skor kelompok bawah
- SD₁ : Simpangan baku siswa kelompok atas
- SD₂ : Simpangan baku siswa kelompok bawah
- n₁ : Jumlah sampel siswa kelompok atas
- n₂ : Jumlah sampel siswa kelompok bawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen terjadi peningkatan rerata nilai yang didapat peserta didik dilihat dari sebelum mereapkan model pembelajaran *learning contract* dengan yang sudah menggunakan model pembelajaran *learning contract*. Nilai rata-rata *pre test* pada kelas kontrol lebih rendah dari rata-rata *pre test* pada kelas eksperimen.

Pada proses pengukuran terhadap efektivitas penerapan model pembelajaran *Learning contract* bagi peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2, peneliti memberikan angket kepada peserta didik agar memberikan responnya terhadap efektivitas model pembelajaran *learning contract* yang diberikan. Penghitungan dilakukan menggunakan software SPSS versi 21. Pada uji statistik membandingkan nilai *sig.* (signifikan).

Analisis Data

Nilai Maksimum, Minimum, Rata-rata dan Simpangan Baku

Hasil pengolahan data diperoleh nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum rerata dan simpangan baku seperti terdapat pada tabel.

Nilai Maksimum, Minimum, Rata-rata dan Simpangan Baku

Kelas	Tes Awal (<i>Pre test</i>)				
	N	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Eksperimen	27	70	45	60	6.703
Kontrol	22	60	45	55	4.851

Pada tabel di atas, rata-rata skor *pre test* pada kelas eksperimen adalah 65 sedangkan kelas kontrol adalah 55. Kemudian simpangan baku pada kelas eksperimen adalah 6.703 dan simpangan baku pada kelas kontrol adalah 4.851.

Uji Normalitas Distribusi

Sebelum melakukan uji kesamaan dua rerata dilakukan, maka dilakukan dulu uji prasyarat untuk mengetahui normalitas distribusi dan homogenitas varians antara kedua rata-rata tersebut. Uji normalitas terhadap dua kelas tersebut menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikan 0,05. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai *sig.* < 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b) Jika nilai sig. > 0,05 maka distribusi data normal.

Uji Normalitas Distribusi Tes Awal

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>			
	Statistic	Df	Sig.	
Hasil <i>Pre Test</i>	Eksperimen	.942	32	.084
	Kontrol	.857	32	.067

Pada hasil *output* pengolahan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* terdapat nilai signifikansi data *pre test* pada kelas kontrol adalah 0,67 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 0,84. Nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 = terdistribusi normal.

Uji Homogenitas Dua Varians

Uji homogenitas antara kelas kontrol dan eksperimen dengan taraf signifikansi adalah 0,05.

Uji Homogenitas pada *Pre Test*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil <i>pre test</i>	0.228	4	62	.690

Hasil uji homogenitas dengan uji *Levene* diperoleh nilai sig. sebesar adalah 0,690. Karena nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa peserta didik kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang memiliki varians sama, dapat disebut juga kedua kelas tersebut homogen.

Uji Kesamaan Dua Rata-rata (Uji-t)

Kedua kelas baik kelas kontrol dan kelas eksperimen telah terdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya uji kesamaan dua rata-rata untuk mengetahui perbedaan antara kedua kelas tersebut dengan *Independen Sample t-test* d taraf asumsi kedua varians homogen, nilai sig. adalah 0,05.

Hasil pengujian hubungan pada kelas kontrol pada tabel berikut.

Uji Berhubungan Kelas Kontrol

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>upper</i>			
Pair 1	<i>Pre Test-Post Test</i>	1.13846	2.61505	.51285	2.09470	.01778	2.022	22	.056

Pada tabel tersebut nilai signifikansi adalah 0,56. Ketika 0,056 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pada penggunaan model *learning contract* terhadap nilai *pre test* dan *post test*.

Uji Hubungan Kelas Eksperimen

Uji hubungan pada kelas kontrol memiliki tujuan agar dapat menganalisis adanya perbedaan sebelum dan sesudah tes pada peserta didik yang signifikan. Hasil dari pemberian *pre test* dan juga *post test* yang diberikan kepada kelas eksperimen diuji menggunakan uji hubungan pada taraf sig. 0,05 dengan kriterianya sebagai berikut ini:

Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima, Jika nilai sig. < 0,05 maka H_1 ditolak. Pada pengujian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran *learning contract* terhadap nilai *pre test* dan *post test*.

H_1 : Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *learning contract* terhadap nilai *pre test* dan *post test*.

Uji Berhubungan Kelas Eksperimen

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Diffence				
				Lower	upper			
Pair 1 Pre Test- Post Test	2.929	1.995	.238	3.404	2.453	12.281	69	.000

Pada hasil perhitungan menunjukkan nilai sig. adalah 0,00. Karena nilai 0,00 lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak. maka H_1 dapat diterima. Kesimpulan akhirnya adalah adanya pengaruh yang signifikan pada pembelajaran *learning contract* terhadap nilai *pre test* dan *post test* kepada peserta didik.

SIMPULAN

- Terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kontrak belajar (*learning contract*) terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari analisis nilai *pre tes* dan *post tes* yang dilakukan pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *learning contract* lebih baik dibanding kelas kontrol yang tidak menggunakan *learning contract*.
- Persepsi peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan pemanfaatan model pembelajaran *learning contract* lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi hasil belajarnya. Hal tersebut dikarenakan sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik dan pendidik telah membuat sebuah kesepakatan tertulis berupa *learning contract* sehingga peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajar karena mereka berusaha untuk mencapai target-target hasil pembelajarannya yang akan dicapai sesuai dengan kesepakatan bersama guru mata pelajaran sejarah.
- Adanya model pembelajaran *learning contract* yang dilakukan di kelas XI IPS 2 Madrasah Aliyah Nurul Islam peneliti menemukan sebuah ide/gagasan baru yang didapat peserta didik, yaitu penulisan *learning contract* membutuhkan beberapa waktu. Maka dari itu diharapkan ketika menuliskan *learning contract* peserta didik diberikan batasan waktu sehingga tidak banyak mengurangi waktu belajar di dalam kelas.

SARAN

- Agar model pembelajaran *learning contract* dapat digunakan oleh guru sebagai model kegiatan pembelajarannya dalam meningkatkan hasil belajarnya.
- Guru hendaknya dapat memodifikasi isi dari kesepakatan dalam model pembelajaran *learning contract* dengan peserta didik terutama dititikberatkan pada tingkat kedisiplinan,

- ketaatan dan tepat waktu dari peserta didik pada waktu mengumpulkan tugas atau ulangan harian karena terkadang peserta didik dalam proses ulangan harian tidak tepat waktu sehingga dibutuhkan kesepakatan bersama yang tertuang dalam *learning contract*.
- c) Untuk peneliti yang menggunakan model pembelajaran *learning contract* selanjutnya diharapkan bisa lebih fokus terhadap respon dan hasil peserta didik setelah diberikan model pembelajaran *learning contract*, dengan catatan peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) akan diberikan les privat (khusus) guna untuk meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani. (2015). *Penerapan Model Learning Contract Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah IV Palembang. Jurnal Ilmiah Pembelajaran, Vol. 13 No. 2.*
- Basuki dan Hariyanto. (2014). *Assesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Auntenik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maqbulin, A. (2018). *Contract Learning Through Hidden Curriculum As Part Of Character Education For Madrasah Aliyah Students. Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.12 No. 2.*
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Widiadi, (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.